

PENINGKATAN PERILAKU MORAL ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA USIA 5-6 TAHUN

Irawati, Muhamad Ali, Halida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak

Email: irawati17@gmail.com

Abstract

This research is based on the problem of children aged 5-6 years in PAUD Integrated Cheers Kakap River District Kubu Raya where from all children who are the subject of this study has not shown improvement in the development of good moral behavior. This form of research is a classroom action research using storytelling method. Research subjects are teachers and children who numbered 20 anak. Berdasarkan penelitian results that have been done and after conducted data analysis, generally drawn the conclusion that through the method of storytelling with the media images can improve the development of moral behavior of children from speaking honest, polite and speech, And help each other out.

Keyword : Moral behavior, story telling method with image media.

Dunia anak-anak sarat dengan pembelajaran, tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas orang tua adalah membimbing mereka, hal ini juga terkait dengan pembentukan moral dalam diri anak. Fenomena kenakalan dan kekerasan sering dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau moral di sekolah, di lingkungan tempat tinggal bahkan sampai ke perguruan tinggi dipandang masih gagal atau kurang berhasil.

Kemudian para pelaku pendidikan ditingkat yang paling bawah berusaha merubah dan memperbaiki strategi pembelajarannya termasuk pendidikan agama yang dianggap sumber nilai. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari sini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu

diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan anaknya sejak usia dini menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anaknya kelak. Saat ini pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat semakin mengerti peran pendidikan dalam menjalani kegiatannya.

Untuk menciptakan generasi yang baik adalah dengan pendidikan yang melalui proses panjang, masyarakat juga mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah mempengaruhi perkembangan pendidikan dasar dan seterusnya.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang

dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Seiring dengan semua aspek perkembangan anak usia dini juga mengalami perkembangan moral yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Menurut Slamet (2005:67) "Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku". Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan perilaku mana yang tidak baik.

Melihat pentingnya pendidikan moral pada anak usia dini. Penulis tertarik untuk meningkatkan perkembangan perilaku moral melalui metode bercerita dengan media gambar. Perkembangan perilaku moral melalui metode bercerita dengan media gambar sangat mungkin dilakukan terutama karena hal tersebut sesuai dengan taraf perkembangan anak. Nilai-nilai moral dalam cerita anak terwujud melalui perilaku dan dialog antar tokoh. Pelajaran moral ditransmisikan melalui ganjaran baik dan buruk. Dengan demikian, pembentukan perilaku moral didasarkan pada ketergantungan emosional dan rasa takut akan akibat perilaku salah pada tokoh. Dalam hal ini anak memiliki kemampuan

melakukan penyimpulan terhadap peristiwa cerita. Apa yang dialami para tokoh dicerna anak melalui konsep yang benar. Jean Piaget (1965) menyatakan "*He uses the story as a tool to measure the moral development of children. Measurements were made by observing the moral consideration of children as they listen to the story*". Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan cerita dapat mengukur perkembangan moral anak dengan mengamati perilaku moral saat mereka mendengarkan cerita.

Hakikat perkembangan moral dapat distimulasi dengan berbagai metode, teknik, dan materi. Meskipun demikian, stimulasi melalui metode bercerita memiliki beberapa kelebihan. Metode bercerita memberikan pilihan, merangsang daya analisis anak melalui informasi tersirat, merangsang kepekaan akan kebutuhan dan perasaan orang lain, serta mendorong anak didik menelaah perasaannya sendiri.

Cerita juga mendorong perkembangan moral karena amanatnya didasarkan pada konsep keadilan, tingkah laku, etika, dan kejujuran. Hal itu dilandasi oleh berbagai kaidah yang konteks, membina anak berfikir secara rasional tentang salah dan benar. Nilai-nilai moral yang ada dalam cerita anak diadaptasikan dari nilai-nilai dalam masyarakat. Cerita dapat dianggap sebagai pengajaran salah dan benar serta realisasi nilai-nilai yang didasarkan pada pertimbangan efektif dan berdasarkan pengalaman. Berdasarkan kenyataan di PAUD Terpadu Ceria pada anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Terdapat 20% dari 20 anak belum dapat berbicara jujur kepada guru dan orang lain,

terdapat 40% dari 20 anak belum dapat bersikap dan berbicara sopan kepada guru dan orang lain, terdapat 40% dari 20 anak belum dapat saling tolong menolong terhadap guru dan orang lain. Melihat kondisi tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan media gambar karena akan dapat menarik perhatian anak melalui gambar-gambar yang menarik, lucu dan berwarna. Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi dari perilaku moral yang ditampilkan anak di PAUD Terpadu Ceria adalah sebagai berikut : a) Anak belum dapat berbicara jujur kepada guru dan orang lain. b) Anak belum dapat berbicara sopan dan bersikap sopan kepada guru dan orang lain. c) Anak belum dapat saling tolong menolong apabila guru atau orang lain meminta pertolongan. Berdasarkan identifikasi masalah tentang perilaku moral anak di PAUD Terpadu Ceria dapat difokuskan masalah sebagai berikut: a) Peningkatan perkembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun. b) Metode bercerita bergambar yang digunakan oleh guru/peneliti. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?”.

Berdasarkan masalah umum tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut: a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan perkembangan perilaku

moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya? b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan perkembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?. c) Bagaimanakah peningkatan perkembangan perilaku moral anak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?. Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan perkembangan perilaku moral menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Adapun tujuan khusus peneliti ini adalah untuk mendiskripsikan: a) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. b) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. c) Peningkatan perilaku moral anak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Manfaat

teoritis pada penelitian ini mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku moral dengan metode bercerita bergambar. Manfaat Praktis: a) Manfaat Bagi Guru/Peneliti. Manfaat bagi anak adalah menambah pengetahuan serta penerapan perilaku moral anak melalui bercerita dengan media gambar. Dan anak diharapkan dapat menjadi anak yang bermoral baik agar bisa menjadi generasi penerus yang bermoral baik, benar, dan berakhlak mulia. Untuk menghindari kesalahpahaman dan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut: Perilaku moral adalah kebiasaan atau tingkahlaku yang mengarah kepada tindakan anak dimana hal tersebut dipandang baik dan buruk, benar dan salah serta apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, misalnya anak dapat berbicara “jujur” apabila temannya berperilaku tidak baik (apabila ada temannya yang mencuri, berkelahi dengan temannya, dan lain-lain). Terus anak dapat berbicara sopan dan bersikap sopan (misalnya: anak harus bicara kata-kata yang baik, dan apabila anak lewat di depan guru atau teman harus permissi).

Dan anak dapat menolong guru atau temannya apabila guru dan temannya membutuhkan bantuan atau pertolongan. Metode bercerita dengan media gambar dalam penelitian ini merupakan pemberian pembelajaran dengan bercerita menggunakan media gambar. Proses dan isi cerita haruslah menarik agar anak usia dini dapat berpusat perhatiannya dan mendengarkan cerita sampai selesai serta pesan yang disampaikan terlaksana dengan baik. Perilaku moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang

utama yang harus ditingkatkan kepada anak usia dini. Perilaku moral yang ditanamkan sejak dini dapat membuat anak menjadi manusia yang bermoral. Anak yang memiliki etika, kebiasaan, norma, perilaku yang baik akan jauh lebih baik dibandingkan anak yang hanya memiliki kepintaran dalam akademik dan bidang lainnya.

Perkembangan perilaku moral dapat dilakukan dengan metode bercerita bergambar. Pembelajaran ini merupakan salah satu hal yang menarik bagi anak didik karena dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan cerita serta melihat gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru. Tema yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan moral anak, dengan berbagai jenis cerita yang bervariasi tetapi mempunyai pesan moral yang bermanfaat seperti anak dapat berbicara jujur kepada orang lain, anak dapat berbicara sopan kepada teman maupun guru atau kepada orang yang lebih tua, dan anak dapat menolong teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan atau pertolongan. Walaupun perilaku atau tingkah laku tersebut sederhana, tetapi banyak dilupakan atau tidak diperdulikan oleh seseorang. Padahal ini merupakan perbuatan yang kita hadapi di kehidupan bermasyarakat atau di kehidupan sehari-hari, agar kita dapat menjadi anak yang bermoral baik.

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode bercerita bergambar dilakukan dengan tepat maka dapat meningkatkan perkembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria

Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Menurut Nawawi (2007:67) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan orang lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Asmani (2011: 40) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penemuan memiliki fakta, menganalisis dari temuan-temuan tersebut, kemudian mengembangkannya, kemudian dikembangkan lagi dengan teori-teori yang mendukung. Bagi penulis, penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan situasi yang terjadi berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami, (dalam buku Supardi 2016:124). Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh anak didik untuk tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2007), yang disebut “tindakan” adalah

suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan yang sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis, atau mengerjakan LKS. (dalam buku Supardi 2016:124).

Menurut penulis tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya: *Planning* (Rencana): Rencana merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Untuk menyusun rencana penelitian tindakan ini, diadakan diskusi dengan para guru untuk membangun suatu kesamaan persepsi tentang pembelajaran karakter dan merancang tujuan dan pola pembelajaran yang fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga; dengan perencanaan yang baik diharapkan para guru akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan bertindak lebih efektif. *Action* (Tindakan): Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan dari metode bercerita yang telah dirancang untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode yang dijalankan di PAUD Terpadu Ceria. Tindakan dilakukan dengan beberapa kali aksi (pertemuan) bersama murid yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan bercerita yang hasilnya akan dipergunakan untuk menyempurnakan metode bercerita yang

dilaksanakan. *Observation* (Pengamatan): Pengamatan/observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan selama tindakan metode bercerita bergambar berlangsung dalam kegiatan di kelas. Pengamatan yang dilakukan menceritakan keadaan yang sesungguhnya sehingga hasil pengamatannya dapat menjadi dasar dilakukannya refleksi. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. *Reflection* (Refleksi): Refleksi meliputi: kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (interpretasi), menjelaskan dan menyimpulkan. Para guru yang terlibat akan menganalisa hasil dari observasi sebagai refleksi untuk menentukan diadakannya revisi yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru/peneliti pada pertemuan selanjutnya sebagai planning (perencanaan) untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru/peneliti menjalankan metode pembelajaran terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pola dan metode pendidikan yang akan dijalankan di PAUD Terpadu Ceria. Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas tempat yang menjadi sasaran penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitiannya adalah guru dan 20 murid/anak usia 5-6 tahun. Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: Teknik

Observasi Langsung. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku moral anak melalui metode bercerita bergambar yang telah disampaikan. Teknik Dokumentasi: Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan mengembangkan perilaku moral melalui metode bercerita bergambar. Alat Pengumpulan Data. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: Pedoman Observasi: Pedoman observasi merupakan gambaran atau langkah-langkah dalam mengamati aktivitas anak dan guru/peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat segala perubahan perilaku siswa dalam kurun waktu yang terukur, bila perlu diambil foto sebagai bahan perbandingan. Untuk menjawab masalah perencanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan media gambar dapat dianalisis secara deskriptif dengan penyajian data naratif, sedangkan menjawab masalah pengembangan perilaku moral pada anak, peneliti menganalisis menggunakan persentase yang dianggap relevan dengan rumus sederhana: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Jumlah pertemuan dalam penelitian ini sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun hasil PTK yang dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pada perencanaan pembelajaran, guru/peneliti menyusun rencana pembelajaran peningkatan perkembangan

perilaku moral anak menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Menggunakan media cerita dengan media gambar, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) beserta perangkat mengajar untuk meningkatkan perilaku moral anak, dalam berperilaku jujur, bersikap sopan, dan saling tolong menolong. Adapun rancangan yang telah dibuat dirancang dengan menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Siklus 1 pertemuan 1. Berdasarkan kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yang dilaksanakan dengan acuan perencanaan dari guru (IPKG 1), maka didapat hasil penilaian kompetensi rencana pembelajaran yang dinilai oleh teman sejawat sebagai berikut: Menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran. Menentukan tema pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Merumuskan indikator pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral didapat nilai skor 3. Merumuskan tujuan pembelajaran melalui metode bercerita untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kometensi rencana pembelajaran

menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 3,33.

Mengembangkan

dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar Menyusun materi pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan media bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar sebesar 3. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Menyusun alokasi waktu pada setiap pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 2. Menentukan cara memotivasi anak dalam bercerita untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran merencanakan kegiatan pembelajaran sebesar 3. Penyetingan tempat duduk didapat nilai dengan skor 3. Menentukan cara mengelompokkan anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan pengelolaan kelas sebesar 3 . Menentukan prosedur, jenis

penilaian pada saat bercerita didapat nilai dengan skor 3. Membuat alat penilaian berupa alat observasi perkembangan anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran sebesar 3. Kebersihan dan kerapian RPPH pada pembelajaran metode bercerita didapat dengan skor 3. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan RPPH pada pembelajaran metode bercerita didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran sebesar 3. Berdasarkan kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 yang dilaksanakan dengan acuan perencanaan dari guru/peneliti (IPKG 1), maka didapat hasil penilaian kompetensi rencana pembelajaran yang dinilai oleh teman sejawat sebagai berikut: 1) Menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran: Menentukan tema pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Merumuskan indikator pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai skor 3. Merumuskan tujuan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 3,33. 2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar. Menyusun materi pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar

untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar sebesar 3. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Menyusun alokasi waktu pada setiap pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Menentukan cara memotivasi anak dalam bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sebesar 3,25.

Penyetingan tempat duduk didapat nilai dengan skor 3. Menentukan cara mengelompokkan anak didapat nilai dengan skor 2. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan pengelolaan kelas sebesar 2,5. Menentukan prosedur, jenis penilaian pada saat bercerita dengan media gambar didapat nilai dengan skor 4. Membuat alat penilaian berupa alat observasi perkembangan moral anak didapat nilai

dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran sebesar 3,5. Tampilan dokumen rencana pembelajaran. Kebersihan dan kerapian RPPH pada pembelajaran metode bercerita dengan media gambar didapat dengan skor 3. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan RPPH pada pembelajaran metode bercerita dengan media gambar didapat nilai dengan skor 4. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran sebesar 3,5. Siklus 2 Pertemuan 1. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 yang dilaksanakan dengan acuan perencanaan dari guru/peneliti (IPKG I), maka didapat hasil penilaian kompetensi rencana pembelajaran yang dinilai oleh teman sejawat sebagai berikut: 1) Menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran.

Menentukan tema pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Merumuskan indikator pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai skor 3. Merumuskan tujuan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai skor 4. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 3,33. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber

belajar. Menyusun materi pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 4. Dari hasil penelitian tersebut, didapat nilai rata-rata skor kompetensi rencana pembelajaran dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar sebesar 4. Merencanakan kegiatan pembelajaran.

Menentukan jenis kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat dengan nilai skor 3. Menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Menyusun alokasi waktu pada setiap pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 2. Menentukan cara memotivasi anak dalam bercerita untuk mengembangkan perilaku moral anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran dalam Merencanakan kegiatan pembelajaran sebesar 2,75. Merencanakan pengelolaan kelas Penyetingan tempat duduk didapat nilai dengan skor 3. Menentukan cara mengelompokkan anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan pengelolaan kelas sebesar 3. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran.

Menentukan prosedur, jenis penilaian pada saat bercerita dengan media gambar didapat nilai dengan skor 2. Membuat alat penilaian berupa alat observasi perkembangan moral anak didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran dalam merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran sebesar 2.5. Tampilan dokumen rencana pembelajaran. Kebersihan dan kerapian RPPH pada pembelajaran metode bercerita dengan media gambar didapat dengan skor 3. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan RPPH pada pembelajaran metode bercerita dengan media gambar didapat nilai dengan skor 3. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat nilai rata-rata kompetensi rencana pembelajaran dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran sebesar 3. Peningkatan perkembangan perilaku moral anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diketahui setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah anak dapat berperilaku jujur, anak dapat bersikap sopan, dan anak dapat saling tolong menolong dengan penilaian skor pada kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya mengenai penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan perkembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun. Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita

dengan media gambar untuk meningkatkan perkembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru/peneliti dalam bentuk RPPH untuk meningkatkan perkembangan perilaku moral anak menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya telah dibuat dengan baik.

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita tidak jauh berbeda dengan metode lainnya. Yang membedakan metode bercerita dengan media gambar adalah peran guru jauh lebih besar terutama dalam penggunaan materi karena guru/peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan bercerita, dimana isi dari cerita harus disampaikan kepada anak dengan jelas melalui bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Sementara pembuatan RPPH menentukan tema dan merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Perencanaan yang sudah dibuat guru/peneliti sesuai dengan pendapat Masitoh (2007:4.4), yaitu perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan media gambar untuk

meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti dalam penelitian ini sudah baik. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) dan mengacu pada Peraturan Kurikulum 2013. Ini berarti, guru/peneliti ketika menyamakan pembelajaran memperlihatkan komponen/aspek-aspek, yaitu menentukan tema dan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, mengelola interaksi dengan anak, melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran. Kemampuan guru/peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita dengan media gambar tersebut sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang dibuat dan Peraturan Kurikulum 2013. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti sesuai dengan pendapat Tangyong (2009:6), pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu: pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar, melakukan kegiatan belajar mengajar dengan susunan bermain yang mendukung (kegiatan awal, inti, dan penutup). Peningkatan perkembangan perilaku moral anak menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ceria Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penerapan metode bercerita dengan media gambar yang digunakan guru/peneliti dalam pembelajaran ditemukan bahwa metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perilaku moral anak dengan

sangat baik. Hal ini dikarenakan guru selain secara langsung menyampaikan isi cerita kepada anak, juga mengajak anak memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan penelitian mengacu pada Kurikulum 2013 dan diterapkan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan anak dalam berbicara jujur dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 2 terjadi peningkatan yang signifikan dengan skor 77 % dinilai baik. Kemampuan anak dalam bersikap dan berbicara sopan dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 2 terjadi peningkatan secara signifikan dengan skor 80 % dinilai sangat baik. Kemampuan anak dalam saling tolong-menolong dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 2 terjadi peningkatan secara signifikan dengan skor 82 % dinilai sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran agar lebih memperkaya cerita yang mengandung pesan moral. Anak dapat menambah pengetahuan serta penerapan perilaku moral anak melalui cerita bergambar.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Claire Jennings. 1991. *Children as Story-tellers*. Melbourne:Oxford University Press.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Farozin dan Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garry Martin and Joseph Pear. 1988. *Behavior Modication What it is and how to do it*. New York: Prentice Hell International.
- Hurlock, Elizabeth B. 1979. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ivor, K Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, Dale H. 2002. *Motivation In Education Theory, Research, and Application. (Third Edition)*. New Jersey: Perosen Education.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Index.
- Suryo, Subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- William, Damon. 1990. *The Moral Child*. Canada: 1990.
- Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Rosda.
- , (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syihabuddin Ahmad. (2014). *The Miracle of Doa*. Jakarta : Al-Maghfiroh
- Tanti Yuniar. (tt) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Agung Media Mulia
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP UNTAN

